

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa merupakan pondasi utama siswa dalam mempelajari pembelajaran bahasa. Menurut Nagendra (2019) mendefinisikan mendengarkan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami apa yang orang lain sampaikan. Siboro (2016) mendengarkan adalah salah satu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang ketika mereka memiliki kecakapan kemampuan yang baik. Menurut Emmert, mendengarkan adalah proses aktif dalam memahami pesan orang lain dan menekankan pentingnya interaksi dengan teman berbicara. Hariko (2017) Mendengarkan sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan mendengarkan siswa dapat memahami proses pembelajaran dengan baik. Dengan adanya proses mendengarkan diperlukannya daya simak.

Menurut Putri et al (2019) Daya simak merupakan suatu kegiatan mendengarkan atau memahami makna secara lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman tentang suatu yang didengarkan baik berupa informasi pesan sehingga diperoleh makna dari hal yang didengar tersebut. Girsang et al (2019) daya simak adalah kegiatan mendengarkan dengan memberi perhatian penuh terhadap ucapan secara lisan oleh teman bicara untuk memperoleh, memahami, serta menginterpretasi pesan atau informasi yang diperolehnya dari pembicara. Rahma et al (2022) daya simak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan yang dimana anak berusaha untuk memahami makna akan suatu hal yang disampaikan

Masalah yang dihadapi dari daya simak yaitu, menurut Hadi (2017) kesulitan dari daya simak yaitu dalam kelas rendah termasuk kelas I yang meliputi kesulitan dalam berkonsentrasi untuk menyimak cerita yang disampaikan guru dan kesulitan dalam memahami atau menangkap isi cerita yang disampaikan guru dan kesulitan dalam memahami atau menangkap isi

cerita yang disimak.

Masalah yang sering dihadapi pada siswa sekolah dasar yaitu situasi belajar yang kurang kondusif yaitu siswa sering ramai sendiri dan terbiasa berbicara kepada temannya dan kurang memperhatikan ketika guru membacakan cerita, hal tersebut terjadi dikarenakan posisi guru pada saat mengajar kurang bervariasi guru cenderung hanya berada berada depan kelas sehingga siswa yang duduk di belakang kurang mendapat perhatian.

Hasil observasi awal di SDN Ngegong kota Madiun menunjukkan kemampuan daya simak siswa rendah, Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengamatan di sekolah dasar Ngegong Kota madiun. siswa kurang cepat tanggap dan selalu bertanya kepada teman yang berada disebelahnya. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal peneliti mendapatkan hasil yaitu terdapat siswa kurang konsentrasi pada saat guru membacakan cerita dan ada juga yang berbicara kepada temannya dan siswa kelas I kurang paham terhadap materi yang diajarkan dan siswa kurang menarik terhadap cara guru mengajarnya yang hanya menerangkan materi saja. diperlukan proses pembelajaran yang mampu memberikan kesan menarik siswa dalam belajar serta gambaran nyata yang memudahkan siswa dalam menyimak sehingga siswa tidak mengalami kesulitan untuk memahami isi cerita yang disampaikan guru.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah dalam daya simak pada siswa dengan menggunakan metode bercerita. Yusra (2023) metode bercerita adalah metode yang sangat berperan dalam menumbuhkan ketrampilan bahasa anak yang digunakan sebagai alat komunikasi dan seni bahasa, dari pengertian bercerita diatas dapat dipahami bahwa metode bercerita adalah salah satu kegiatan yang sesuai digunakan untuk menumbuhkan bahasa anak sejak dini. Iskandarwassid & Sunendar (2015) menjelaskan tentang metode bercerita adalah suatu ketrampilan anak yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam hal menyimak.kegiatan menyimak dalam metode bercerita ialah proses psikomotor yang dilakukan untuk menerima gelombang suara melalui telinga, kemudian implus implus tersebut untuk mengirimkan

sejarah mana mekanisme kognitif dan afektif yang berbeda. Metode bercerita dapat dilakukan menggunakan bantuan media boneka tangan. Menurut Sulianto et al (2014) media boneka tangan adalah media alat bantu yang digunakan baik guru atau siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang terbuat dari potongan kain flanel, katun, kaos tangan, kaos kaki, dan sebagainya yang dibentuk atau dihias sedemikian rupa sehingga dapat ditampilkan menjadi beragam tokoh dengan karakter masing-masing.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka tangan Dalam meningkatkan Daya Simak. Dikarenakan daya simak pada siswa sekolah dasar yang masih rendah karena itu diperlukan adanya media yang dapat menarik siswa yaitu dengan bantuan media boneka tangan untuk meningkatkan daya simak siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah :Apakah penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan daya simak pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan, dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan daya simak pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah yaitu dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan dan kemajuan ilmu dibidang metode bercerita guna meningkatkan

daya simak peserta didik pada kelas 1 SD kemudian dapat menjadi bahan kajian selanjutnya mengenai penerapan penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam meningkatkan daya simak pada kelas 1 SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan meningkatkan keterampilan menyimak teknik bercerita.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jalan bagi guru dalam memanfaatkan media boneka tangan dan teknik bercerita untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa kelas satu.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bagi guru untuk mempertimbangkan penggunaan media boneka tangan guna menentukan langkah pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah perhatian siswa Masuk.

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang baik terhadap penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan menyimak kelas kelas satu sesuai dengan arahan Kemendikbud.
- 2) Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran .

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang pendidikan karakter, menjadi acuan penerapan metode membaca boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas satu, dan menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya untuk melayani pendidik.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mendengar anak.

E. Definisi Istilah

1. Metode bercerita merupakan metode yang digunakan guru dalam menuturkan, menyampaikan suatu informasi atau pesan yang ditujukan kepada siswa melalui rangsangan cerita
2. Media boneka tangan adalah suatu media tiruan binatang atau manusia yang digerakkan dari bawah oleh seseorang yang tangannya dimasukkan ke bawah pakainya boneka tersebut.
3. Daya simak merupakan suatu kegiatan berbahasa yang bertujuan menangkap dan memahami lafal, ujaran, intonasi, makna kata-kata atau kelompok kata, kalimat, alinea atau paragraf, untuk mengungkapkan ide/gagasan yang disampaikan.